

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah proses hubungan baik antara peserta dengan peserta didik lain atau dengan pendidiknya atau juga dengan lingkungan di sekitarnya, hingga terjadilah perubahan ke segi yang lebih baik". Perubahan ini baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.¹ menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.² Dengan demikian apabila ada proses interaksi yang baik antara pendidik dan pelajar ataupun yang lainnya yang mana di dalam proses interaksi tersebut ada suatu perubahan baik pada ranah kognitif, afektif atau psikomotorik maka itu bisa disebut dengan pembelajaran.

Al-Qur'an ialah mukjizat Allah berikan pada Rasulullah Saw yang isinya adalah pedoman hidup seluruh umat manusia. Membacanyapun merupakan nilai ibadah dan keautentikannya juga dijamin Allah Swt mulai diturunkan pada Rasulullah SAW sampai hari kiamat, sebagai bukti perhatian Nabi Muhammad Saw untuk memelihara wahyu tersebut, beliau menghafalkannya dengan segera ketika wahyu tersebut diturunkan kepada beliau kemudian bersegera juga untuk mengajarkan wahyu yang beliau terima pada sahabat-sahabatnya, jadilah sahabat

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 100.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat*

nabi semua memahami serta menghafal dengan betul. asas menghafalkan al-Qur'an pada ajaran Islam ialah Qur'an dan Sunnah. Firman Allah pada surah al-Hijr ayat 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Penjelasan ayat di atas tersebut meskipun diturunkannya al-Qur'an sejak ribuan tahun lalu akan tetapi kemurnian dan keautentikannya masih terjaga sampai sekarang, karena merupakan suatu jaminan dari Allah Swt terhadap kemurnian dan keautentikan al-Qur'an. Makna paragraf di atas sebagai partisipasi muslim atau umat Islam yang dipilih oleh Allah untuk memelihara al-Quran yang salah satu caranya adalah dengan menghafalnya.³

Pemerintah kota Banjarmasin memiliki perhatian khusus terhadap rumah-rumah tahfiz yang ada di kota Banjarmasin. Salah satu bentuk apresiasi pemerintah untuk rumah-rumah tahfiz di kota Banjarmasin yaitu pada peringatan hari jadi kota Banjarmasin, pemerintah mengadakan lomba menyambung ayat al-Qur'an antar rumah-rumah tahfiz sekota Banjarmasin dan yang menang akan mendapatkan hadiah.⁴

Pembelajaran tahfiz al-Qur'an di rumah tahfiz yang terdapat di Banjarmasin, sama halnya dengan pembelajaran seperti pada sekolah formal lain menggunakan komponen-komponen pembelajaran seperti ada tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Yang membedakan

³ Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 95.

⁴ Wawancara dengan Ustadz AA yang merupakan anggota dari dewan tahfiz di Banjarmasin 21 Januari 2021 Pukul 10:30..

komponen pembelajaran yang ada di rumah-rumah tahfizh dan sekolah formal biasanya semua komponen pembelajaran tertuang di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sedangkan di rumah tahfizh al-Qur'an sebagian ada yang tertuang dalam bentuk buku panduan dan sebagian tidak ada. Rumah tahfizh Az Zahra, rumah tahfizh Daarul Qur'an Kayutangi Banjarmasin, rumah tahfizh At Tibyan dan rumah tahfizh Bumi Graha Lestari merupakan sebagian di antara rumah tahfizh yang berada pada kota Banjarmasin yang memuat komponen pembelajaran pada buku panduan dan yang tidak memuat dalam buku panduan.

Berdasarkan hasil perolehan data di salah satu rumah tahfizh al-Qur'an yang santrinya berjumlah 120 orang yang terdiri dari 54 laki-laki serta 66 perempuan yaitu rumah tahfiz Az Zahra pada tanggal 11 Februari 2021 bahwasanya salah satu tujuan pembelajaran yahfiz al-Qur'an yaitu menjadikan para santri mereka terampil melafalkan dan menghafalkan al-Qur'an juga mampu mengimplementasikan isi kandungan di dalam al-Qur'an. Penghafal al-Qur'an yang terdapat pada rumah tahfizh Az Zahra berusia di antara 10 sampai 17 tahun dan para pendidik atau pengajar tahfiz di rumah tahfiz al-Qur'an ini pastinya menguasai pada bidang ilmu menghafalkan al-qur'an walaupun dari pendidik masih terdapat yang tidak hafal seluruh al-Qur'an.

Adapun hasil data yang diperoleh dari rumah tahfizh Bumi Graha Lestari tanggal 11 Maret 2021 yang jumlah santrinya 35 orang, bahwa para penghafal al-Qur'an di rumah tahfiz tersebut statusnya mahasiswa dari bermacam kampus yang terdapat pada Banjarmasin seperti Universitas Lambung Mangkurat, UIN Antasri serta Universitas Islam Kalimantan Syech Muhammad Arsyad Al Banjari dengan

usia rata-rata di antara 18 sampai 22 tahun.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan usia rata-rata para penghafal al-Qur'an maka metode, media serta evaluasi pembelajaran yang digunakan berbeda karena diselaraskan pada rata-rata usia tersebut sekalipun materi yang diajarkan sama yaitu tentang pembelajaran tahf_{iz}h al-qur'an. Seperti pada rumah tahfiz Az Zahra mmakai metode *jama'* dan *talaqqi* yang mana penghafal al-Qur'an membacakan ayat yang mau dihafal secara berbarengan yang dipimpin oleh seorang pendidik kemudian hafalan tersebut disetorkan atau diperdengarkan di hadapan pendidik. Untuk media pembelajaran yang digunakan suara yang langsung dari ustadz-ustadzah yang mengajar dan berupa pengeras suara. Sedangkan untuk evaluasinya diadakan setiap 2 sampai 3 bulan sekali dengan hasil nilai dalam rapot.

Berbeda dengan rumah tahf_{iz}h Bumi Graha Lestari metode yang dipakai pada pembelajaran adalah metode *tikrâr* dan *simâ'i* yang berarti mengulang bacaan dan memperdengarkan bacaan, untuk media pembelajaran di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari menggunakan suara langsung dari ustadz-ustadzah yang mengajar, sedangkan evaluasi diadakan setiap kali hafalan santri mencapai seperempat juz.

Materi pokok pembelajaran tahf_{iz}h al-Qur'an yang diajarkan di rumah tahfiz yang terdapat di Banjarmasin semuanya sama yaitu materi tentang ilmu tajwid yang mana para santri dituntut untuk mengetahui hukum-hukum bacaan dan memlafalkan al-qur'an berdasarkan hukum bacaan ilmu tajwid.

Berangkat pada pernyataan tersebut penulis mencoba menggali pembelajaran tahf_{iz}h al-Qur'an yang terdapat pada Kota Banjarmasin yang meliputi

komponen-komponen pembelajaran sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dalam sebuah tesis dengan judul **“Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Kota Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut terdapat beberapa masalah penelitian yang difokuskan, yaitu:

1. Pembelajaran tahfizh al-Qur’an di kota Banjarmasin yang mencakup tujuan, siswa, pendidik, materi pembelajaran, metode, media dan evaluasi pembelajaran
2. Efektivitas pembelajaran tahfizh al-Qur’an di kota Banjarmasin yang meliputi tujuh komponen tersebut

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, yaitu:

1. Mengetahui pembelajaran tahfizh al-Qur’an di kota Banjarmasin yang mencakup tujuan, peserta didik, pendidik, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran.
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran tahfiz al-Qur’an di kota Banjarmasin yang meliputi tujuh komponen tersebut?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis ataupun praktis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut

1. Kegunaan Secara Teoritis

Riset ini diharapkan bisa bermanfaat dalam pengembangan ilmu

pengetahuan dan kemajuan mutu pendidikan khususnya yang berhubungan pada pembelajaran tahfizh al-Qur'an.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Riset ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan tentang bagaimanakah pembelajaran tahfizh al-Qur'an.
- b. Riset ini juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan, tentang perlunya pemerintah dalam memberikan apresiasi lebih kepada rumah-rumah tahfizh al-qur'an khususnya di Banjarmasin baik dalam bentuk perda ataupun yang lainnya.

E. Definisi Operasional/Istilah

1. Pembelajaran

Secara sederhana pembelajaran berarti sebagai suatu produk hubungan berkesinambungan di antara pengembangan dan pengalaman hidup, sedangkan pada arti yang lebih rumit pembelajaran didefinisikan sebagai upaya secara sadar dari seseorang pengajar dalam mengajarkan peserta didiknya (mengarahkan hubungan siswa pada sumber belajar yang lain) untuk menggapai suatu maksud yang diharapkan⁵ Pembelajaran yang dimaksud di sini meliputi tujuh komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran pada rumah tahfizh di kota Banjarmasin.

2. Tahfizh al-Qur'an

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.

Tahfizh ialah cara pada melafalkan al-Qur'an yang diulang-ulang diawali satu ayat sampai ayat selanjutnya dan satu surah sampai surah berikutnya sampai hafal⁶ pengertian tahfizh al-Qur'an yang dimaksud adalah menghafalkan al-Qur'an dan dimaksud menghafal di sini juga termasuk mengulang, baik dengan membaca sendiri atau mendengar bacaan dari orang lain.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung dari kajian yang peneliti lakukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi terhadap penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelusuran, ternyata ada beberapa penelitian yang serupa dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti seperti:

1. Tesis Tri Ratna Dewi UIN Sunan Kalijaga

Judul penelitian ini Pengembangan Metode Pembelajaran Tahfizh al-qur'an di MI Ma'arif BEGO Maguwarharjo Sleman Yogyakarta pada tahun 2017. Penelitian ini berangkat dari masalah menghafalkan al-Qur'an yang penting untuk dikembangkan pada semua lembaga pendidikan Islam baik sekolah ataupun madrasah dalam rangka upaya memelihara orisinilitas al-Qur'an yang mutlak jadi keharusan untuk umat muslim, mewujudkan individu bermartabat serta menambah intelegensi. Oleh sebab itu, mensukseskan program tahfizh al-Qur'an pada lembaga pendidikan ialah sesuatu yang urgen. Metode penelitian yang dipakai ialah metode penelitian *research adn development* memakai pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Dalam penelitian ini disimpulkan pertama; bahwa langkah-langkah

⁶ Zakki Zamani & Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal al-Qur''an* (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), h. 20

penerapan pembelajaran belum terstruktur, kedua; metode yang dipakai pada pembelajaran tahfizh al-qur'an belum vreatif akibatnya peserta didik lekas jenuh, ketiga; metode yang dipakai tidak bisa mencakup semua aktivitas peserta pada pembelajaran tahfizh al-qur'an, keempat; pusat pembelajaran banyak pada guru sehingga menyebabkan kurangnya mengasih peserta didik untuk aktif dalam belajar. Riset ini hampir mirip dengan yang dilakukan penulis, letak perbedaannya riset ini memakai motede penelitian *research and development* sedangkan penulis memakai metode penelitian kualitatif dan juga penelitian ini hanya mengembangkan metode tahfizh al-Qur'an saja sedangkan penelitian penulis bukan saja terpusat pada metode bahkan juga pada mediaserta evaluasi tahfiz al-Qur'an.⁷

2. Tesis Wahyu eko Hariyanti UIN Sunan Kalijaga

Judul penelitian ini Metode Menghafal al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK IT Ya Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta) pada tahun 2017. Riset tersebut berangkat dari masalah metode menghafalkan al-Qur'an yang dipakai pada TK IT Yaa Bunayya dan RA Darussalam karena kecepatan menghafal dalam usia anak-anak sangat cepat perkembangannya akan tetapi sebagian orang tua yang kurang memberikan perhatian yang cukup pada masa ini. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau penelitian kualitatif. Pada riset ini disimpulkan bahwa di TKIT Yaa Bunayya metode menghafalkan al-Qur'an yang dipakai ialah privat, murottal serta klasikal. Sedangkan metode menghafal yang dipakai di RA Darussalam Yogyakarta yaitu *muroja'ah, sima'i* dan media audio visual. Pada riset

⁷ Tri Ratna Dewi, "Pengembangan Meode Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta Tahun 2017"(Tesis tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017),h. i.

penulis, jenis penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif dan juga memuat penelitian mengenai metode pembelajaran tahfizh al-qur'an, hanya saja penulis juga memuat tentang media dan evaluasi pembelajaran al-Qur'an.⁸

3. Tesis Haji Hamli IAIN Antasari

Penelitian ini berjudul Pembelajaran al-qur'an di STIQ Amuntai (Studi Kritis terhadap proses dan hasil pembelajaran) pada tahun 2016. Riset tersebut berdasarkan pada sebuah pemikiran mengenai STIQ Amuntai ialah satu-satunya lembaga di Kalimantan yang mendidik sarjana muslim yang pintar membaca, menulis dan menghafal, serta menguasai disiplin-disiplin ilmu Qur'ani seperti ilmu kaligrafi Islam, Nagham (seni tilawah), qira'at sab'ah, tahfizh al-Qur'an. STIQ Amuntai sudah banyak menciptakan sarjana-sarjana yang Qur'ani, menguasai bermacam disiplin ilmu al-Qur'an yang mampu membacakan al-qur'an secara betul atau fasih, melanggamkan al-Qur'an dan menulisnya dengan tulisan indah atau kaligrafi, serta menghafalkan seluruh isi al-Qur'an. Jenis riset tersebut ialah *field research* atau penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif dengan penguraian data secara deskriptif. Pada riset tersebut disimpulkan bahwa STIQ Amuntai memakai metode pada aktivitas pembelajaran al-qur'an bermacam-macam dan bervariasi, metode pembelajaran yang dilaksanakan lebih praktis dalam mencapai tujuan pengajaran pembelajaran dan evaluasi dilakukan oleh masing-masing instruktur juga bervariasi metode pelaksanaannya, ada yang bentuk lisan, tulisan maupun praktik. Dalam penelitian penulis sama menggunakan pendekatan

⁸ Wahyu Eko Hariyanti, "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta Tahun 2017)"(Tesis tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017),h. i

kualitatif dan juga sama ada membicarakan mengenai metode serta evaluasi pembelajaran al-qur'an namun yang berbeda penulis juga menambahkan selain dua hal tersebut yaitu mengenai media pembelajaran.⁹

4. Tesis Zailani UIN Antasari

Penelitian ini berjudul Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an Pada Ponpes Raudhatul Amin Kandangan (Evaluasi Model CIIP) pada tahun 2018. Maksud dari penelitian tersebut ialah bentuk keikutsertaan dalam memerhatikan program pemerintah melalui evaluasi pada konteks, input, proses serta produk pada program pondok pesantren Raudhatul Amin Kandangan. Pendekatan yang dipakai pada riset tersebut adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang dipakai pada riset tersebut yaitu penelitian evaluasi. Dalam riset ini disimpulkan bahwa program tahfizh yang dilaksanakan Pada Pondok Pesantren Raudhatul Amin secara umum bagus, tetapi perbaikan masih perlu dilakukan dalam beberapa segi supaya dapat memberikan manfaat yang optimal unuk pondok pesantren tahfiz. Di antara beberapa poin urgen kesimpulan adalah: a. Segi Context yang mencakup masalah kebutuhan dan tujuan, b. Segi Input yang mencakup analisis personel yang beerkaitan dengan sumber daya yang tersedia guna menggapai tujuan suatu program menunjukkan interpretasi yang bagus, c. Segi Proses yang menggambarkan implementasi program berlangsung baik, d. Segi Product yang dipakai dalam mengukur kesuksesan capaian suatu program terlihat dalam interpretasi baik dengan rata-rata indikator nilai kognitif peserta didik 3.30. Dalam

⁹ Haji Hamli, "Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai (Studi Kritis terhadap proses dan hasil Pembelajaran Tahun 2016)"(Tesis tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2016),h. i

penelitian penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif tetapi pada riset ini memakai jenis penelitian evaluasi sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dan juga sama ada membahas mengenai evaluasi program tahfizh al-Qur'an namun yang berbeda yaitu penulis juga membicarakan mengenai metode serta media pembelajaran tahfizh al-Qur'an.¹⁰

5. Tesis Dwi Susanti UIN Antasari

Penelitian ini berjudul Pendidikan al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin tahun 2018. Riset ini berangkat dari lembaga pendidikan tahfizh al-qur'an mempunyai karakter sendiri dalam aktivitas pembelajaran, kurikulum yang dipakai ialah kurikulum lokal. Pendanaan dan sistem pembinaan mandiri mandiri tidak keterlibatan penguasa, terkhusus Kementerian Agama, mencakup pendidikan tahfizh al-Qur'an yang terkhusus pada anak usia dini. Jenis penelitian yang ialah *field research* atau penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif. Pada riset ini disimpulkan bahwa Proses pembelajaran guru terlebih dahulu mengadakan persiapan dalam bentuk bacaan-bacaan doa serta surah yang dibaca para santri sebelum menyetorkan hafalan. Santri dikelompokkan pada beberapa kelompok. Guru memanggil satu persatu santri ke depan untuk membacakan al-Qur'an secara bagus dan betul hafalannya. Di samping itu, santri yang lain menggunakan waktu untuk menghafalkan al-Qur'an melalui cara berulang kali membaca dengan melihat al-Qur'an, pelaksanaan evaluasi yaitu ketika hafalan disetorkan santri. Sedangkan

¹⁰ Zailaini, "Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Raudhatul Amin Kandangan (Evaluasi Model CIIP) Tahun 2018"(Tesis tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2018),h. i

evaluasi secara komperhensif dillaksanakan satu kali dalam sebulan, setelahnya dijadikan sebuah rapor dan dilaporkan setiap bulannya pada para orang tua. Ketetntuan yang dipakai yaitu hafal 30 juz, ketekunan menghafalkan juga akhlaknya bagus dan maksimalnya mendapatkan predikat A. Menghafal al-Qur'an tanpa penyesuaian dalam metode, metode umum yang digunakan yaitu metode *tikrâr*, dan tahap menghafalkan al-Qur'an diawali melalui arahan guru pada seluruh santri yang akan menghafalkan al-qur'an supaya ikhlas niat karena Allah saja. Kemudian arahan untuk melaksanakan salat serta memohon kepada Allah supaya diberikan kemudahan untuk menghafal al-Qur'an. Selanjutnya penetapan metode pada menghafal al-Qur'an. Memperbagus bacaan al-Qur'an berdasarkan tajwidnya misalkan: makhrijul huruf. Setelah itu hafalan disetorkan kepada guru, selanjutnya dilaksanakan pengulangan (*murâja'ah*). Dalam penelitian penulis juga memakai jenis penelitian lapangan, serta menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan juga sama membahas tentang metode dan evaluasi akan tetapi dalam penelitian penulis juga membahas tentang medianya dan juga dalam penelitian penulis subjeknya bukan hanya anak-anak saja seperti dalam penelitian ini akan tetapi subjeknya juga memuat orang-orang dewasa.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan tesis ini, yaitu:

Bab I, Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah/operasional, penelitian

¹¹ Dwi Susanti, "Pendidikan al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin Tahun 2018" "(Tesis tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2018),h. i

terdahulu dan sistematika penulisan

Bab II, Landasan teoritis, terdiri atas pengertian pembelajaran, tahf_{iz}h al-Qur'an dan komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pembelajaran, metode, media dan evaluasi pembelajaran.

Bab III, Metode penelitian, terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Paparan data dan pembahasan. Dalam bab ini mencakup tentang deskripsi umum rumah tahf_{iz}hyang ada di kota Banjarmasin ialah rumah tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an, At Tibyan serta Bumi Graha Lestari

Bab V, Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran